

## Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2019

Indriani Widia Astuti1

email: [Indrianiwidiaastuti126@gmail.com](mailto:Indrianiwidiaastuti126@gmail.com)

Universitas PGRI Semarang

### Abstract

*This research is motivated by the fact that a prosperous society has not yet been realized to overcome these development problems and the social economy. The purpose of this study is to measure the economy of a country whether it is good or not. This study uses the type of quantitative research method Archival Research panel data for this study population 34 provinces in a period of 5 years in Indonesia with the sample of this study economic growth, minimum wages, open unemployment and inflation as independent variables while poverty as the dependent variable. The data analysis was panel time series data using Eviews 9 software with 3 approaches commont effect, fixed effect and random effect and used the R2 test, t test and F test. From the results of the study the effect of the independent variable on the dependent variable had a significant effect of 0.000000 is less than 0.05, then the independent variable and the dependent variable are accepted.*

**Keywords:** *Economic Growth, Minimum Wage, Open Unemployment Rate and Inflation, Poverty.*

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakabgi oleh belum terwujudnya masyarakat yang makmur untuk mengatasi masalah pemangunan tersebut dan ekonomi sosial. Tujuan dalam penelitian ini yaitu kuran untuk mengukur perekonomian suatu negara apakah sudah baik atau belum. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode *Archival Research* data panel untuk populasi penelitian ini 34 provinsi dalam kurun waktu 5 tahun di indonesia dengan sampel penelitian ini pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan inflasi sebagai variabel independen sedangkan kemiskinan sebagai variabel dependen. Teknik analisis data menggunakan data panel *time serries*, menggunakan *software Eviews 9* dengan 3 pendekatan *commont effect, fixed effect dan randomm efect* serta menggunakan uji R<sup>2</sup>, uji t dan uji F. Dari hasil penelitian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh signifikan sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05, maka variabel independent dan variabel dependent diterma.

**Kata kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Inflasi, Kemiskinan.*

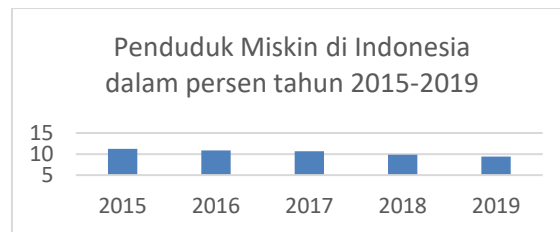
## PENDAHULUAN

Arti dari kemiskinan sendiri yaitu “isu global yang dialami disetiap negara di dunia, salah satunya adalah negara RI”. Tujuan dari (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), sendiri untuk menurunkan masalah dalam kemiskinan menjadi isu yang mendapatkan sorotan khusus. Hal tersebut dapat dilihat dengan jumlah penurunan masyarakat miskin, komite global dibangun dengan tujuan untuk meredakan jumlah masyarakat miskin, (Bappenas 2018:1). Masalah pembangunan terjadi karena jumlah angka kemiskinan yang, Todaro dan Smith (2011:251) dalam Syafrina (2021).

Permasalahan yang terjadi muncul disebabkan oleh kemiskinan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pertumbuhan ekonomi melambat, pengangguran semakin tinggi serta laju inflasi tinggi. Masalah-masalah tersebut merupakan sebab dari masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kehidupannya. Maka dengan adanya masalah tersebut pemerintah harus bisa menanganinya seperti yang telah diperintahkan oleh presiden RI dengan membuat program baru Nawacita.

Gambar 1

Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2015-2019



Sumber : Data BPS diolah, 2022

Berdasarkan dengan gambar diatas maka kemiskinan di Indonesia tertinggi pada tahun 2009 dengan jumlah presentase 14,15%, pada tahun 2010 13,33%, pada tahun 2011 12,49%, tahun 2012 presentase berjumlah 11,96%, 2013 nilai presentase 11,37 %, 2014 presentase jumlah 11,25% tahun 2015 presentase mengalami penurunan sebesar 11,22%, tahun 2016 presentase berjumlah 10,86%, 2017 jumlah presentase 10,64%, pada tahun 2018 9,82%, tahn 2019 9,41%.

Keberhasilan dalam suatu negara dapat dikatakan bisa untuk mengakhiri masalah di negara tersebut dari jumlah total presentase masalah perekonomian dari negaranya sendiri, dipandang oleh prekonomian mikro dan makronya negara tersebut. Apabila inflasi meningkat, akan mengganggu kesejahteraan, yaitu menyebabkan dayabeli masyarakat akan mengalami penurunan. Indikator yang digunakan oleh ekonomi makro untuk melihat dan mengukur bagaimana stabilitas perekonomian dalam suatu negar yaitu, melalui tingkat

kesejahteraan masyarakat, dimana kesejahteraan masyarakat tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan di negara atau di daerah tersebut (Santoro Dan Pangesti, 2021).

Faktor-faktor lain yang berpengaruh dengan kemiskinan diantaranya, pertumbuhan ekonomi jika pertumbuhan tersebut tinggi yang diikuti dengan pertumbuhan ke dalam semua sektor usaha sangatlah digunakan dengan upaya tersebut, dapat menurunkan tingkat masyarakat miskin. Dengan itu untuk menurunkan kemiskinan maka PDRB harus ditingkatkan (Purnama, 2010) berikut ini tabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia :

Gambar 2  
PDRB Harga Konstan di Indonesia tahun 2015-2019



Sumber : Data diolah, 2022

Dapat dilihat bahwa PDRB dimulai 2009 mencapai 4.63 %, tahun 2010, PDRB mengalami penurunan dengan jumlah 4.63 %, 2011 jumlah persen mengalami kenaikan 4.64% pada tahun 2012 mengalami kenaikan 4.67 %, 2013 menurun yang cukup drastis 4.3 %, 2014 mengalami penurunan dengan jumlah 3.81%, di 2015 ada kenaikan berjumlah 4 %, 2016 berjumlah 5.03 %, 2017 berjumlah 5.07 %, pada tahun 2018 mengalami kenaikan jumlah 5.17 %, 2019 berjumlah 5.02 %. Pada diskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa PDRB yang paling tinggi terdapat pada tahun 2018 dengan jumlah 5,17%.

Dalam pembangunan ekonomi pemerintah mengalami kegagalan dalam perekonomian, kegagalan pemerintah tersebut yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun dan menyebabkan kemiskinan. Pemerintah mengalami kegagalan dalam mengatur sistem pengupahan atau sumber penghasilan. Jika turunya upah kesejahteraan masyarakat juga mengalami penurunan dan itu akan mempengaruhi kemiskinan.

Sumarsono (2003), tujuan upah minimum yang telah ada pada tahun 1970 tersebut untuk mengusulkan supaya upah jangka pendek dan panjang supaya dapat digunakan untuk kebutuhan hidup. Hal tersebut diharapkan untuk menjamin tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan hidup, berikut tabel UMR Indonesia.

Tabel 1

Upah Minimum Regional di Indonesia tahun 2015-2019

Tahun	Rupiah
2009	Rp. 841,530
2010	Rp. 908,824
2011	Rp. 988,829
2012	Rp. 1,088,903
2013	Rp. 1,296,908
2014	Rp. 1,584,391
2015	Rp. 1,790,342
2016	Rp. 1,967,572
2017	Rp. 2,074,151,08
2018	Rp. 2,268,874,19
2019	Rp. 2,455,662,23

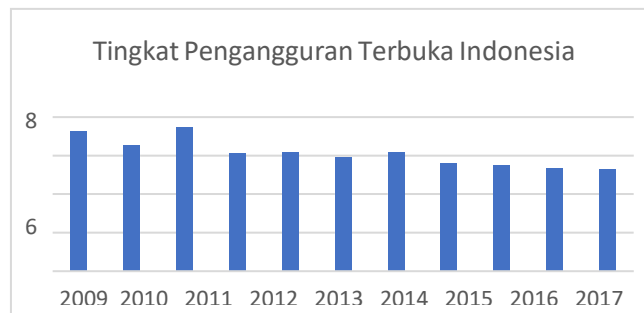
Sumber : Data BPS diolah, 2022

Berdasarkan data diatas bahwa UMR di Indonesia setiap tahun naik, UMR tertinggi terdapat di provinsi DKI Jakarta dengan jumlah Rp. 3,940,973,10 dari tahun 2009 jumlah upah minimum regional Rp. 841,530 tahun 2010 Rp. 908,824 pada tahun 2011 Rp. 988,829 di tahun 2012 jumlah UMR, Rp. 1,088,903, 2013 Rp.1,296,908, di 2014 Rp. 1,584,391, 2015 Rp. 1,790,342, 2016 Rp. 1,967,572,00 pada tahun 2017 Rp.2,074,151,08 pada tahun 2018 Rp. 2,268,874,19 pada tahun 2019 Rp.2,455,662,23.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan yaitu, pengangguran, pengangguran sendiri itu orang tidak bekerja dengan angkatan kerja yang belum mendapatkan kerja. Dengan adanya pengangguran yang tinggi akan berpengaruh di sektor ekonomi di negara dan akan menimbulkan kemiskinan (Yusuf et al., 2019). Berikut gambar pengangguran di Indonesia :

Gambar 3

Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2015-2019



Sumber : Data olahan, 2022

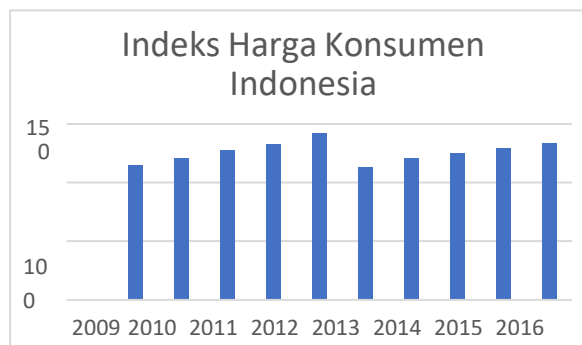
Dalam TPT di negara terus menurun. tingkat pengangguran terbuka sejak tahun 2009 terus mengalami penurunan, TPT nasional 2019 Indonesia. Meskipun mengalami peningkatan, kesenjangan TPT antar provinsi daerah/kota masih tinggi. Misalnya saja Jawa Barat dengan jumlah

7,73 %, sedangkan di Provinsi Bali dengan jumlah TPT1,19%. Sedangkan TPT tertinggi terdapat pada tahun 2011 dengan jumlah TPT 7,48%, sedangkan TPT ter rendah terjadi pada tahun 2019 dengan jumlah 5,28%. Pemerintah harus terus berupaya meredam agartingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan setiap tahunnya.

Inflasi rendah mempunyai pengaruh positif akan mendorong perekonomian, dan mendorong investasi serta meningkatkan pendapatan nasional.akan tetapi jika, laju inflasi tinggi akan membuat lemah ekonomi suatu negara, meningkatkan biaya produksi, mengurangi daya beli serta menurunkan investasi. Produsen akan beruntung jika ada inflasi dan pendapatan tinggi daripada pengeluaran. Akan tetapi jika ada pengurangan tenaga kerja akan menaikkan biaya produksi (Syafrina, 2021). Berikut gambar inflasi :

Gambar 4

IHK di ndonesia tahun 2015-2019



Sumber : Data BPS diolah, 2022

Berdasarkan data diatas Indeks Harga Konsumen tidak setabil dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 jumlah 115,06%, pada tahun 2010120,96%, 2012 127,44%, di tahun 2013 132,21%, 2014 142,18%, 2015 %, 2016 113,21%, 2017 120,41%, jumlah presentase pada tahun 2018 %, 133,56 % pada tahun 2019 137,6%. Dari keterangan diatas dapat di simpulkan bahwa IHK tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan presentase 142,18%, sedangkan IHK ter rendah terjadi pada tahun 2009 dengan jumlah presentase 115,06%.

Berdasarkan dengan permasalahan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2015-2019?”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif metode *Archival Research*, menggunakan data panel populasi penelitian ini 34 provinsi dalam kurun waktu 5 tahun di Indonesia dengan sampel penelitian ini pertumbuhan ekonomi, upah minimum, TPT dan inflasi sebagai variabel *independent* sedangkan kemiskinan sebagai variabel *dependent*. Teknik analisis data menggunakan data panel *time series* dengan menggunakan *software Eviews 9* dengan menggunakan 3 pendekatan *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* serta menggunakan uji  $R^2$ , uji t dan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemilihan model dipakai oleh peneliti model yang dipakai estimasi adalah *common effect*, *fixed effect*, *Random effect* dengan melakukan uji *chow*, *hausman* sebagai berikut berdasarkan pemilihan model uji *fixed effect* dengan persamaan  $Y$  kemiskinan =  $0.044410 - 2.919516 + 0.152190 + 0.062754$  tersebut dapat hasil uji *fixed effect* tersebut dapat dilihat bahwa koefisien 52.34635 maka variabel *independent* berpengaruh dengan variabel *dependent*. Berdasarkan hasil uji *fixed effect* tersebut diperoleh nilai  $R^2$  0.994493 < 0.5, variabel *predictor* kuat dalam menjelaskan variabel respon. Inflasi memperoleh hasil positif dan tidak signifikan dilihat koefisien 0.062754, probabilitas 0.0663 < 0.05 artinya variabel tidak signifikan. Hal ini berbeda dengan  $X_1$  dan  $X_2$  positif dan signifikansi dimana nilai probabilitas kurang dari 0.5 dan nilai koefisien memperoleh hasil positif dan UMR memperoleh hasil negatif dan signifikan maka dapat disimpulkan variabel signifikan.

### 1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) terhadap kemiskinan ( $Y$ )

Berdasarkan hasil pengujian *fixed effect* variabel pertumbuhan ekonomi memiliki prob sebesar  $0.0204 < \alpha$  ( $0.0204 < 0.05$ , koefisien 0.044410 maka dapat dinyatakan pertumbuhan ekonomi positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Maka variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mindayanti, dkk (2021), "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Malang" hasil penelitian pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan pertumbuhan ekonomi hal tersebut terjadi karena pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi kemiskinan dikarenakan penghasilan yang tidak merata

### 2. Pengaruh UMR ( $X_2$ ) terhadap kemiskinan ( $Y$ )

Berdasarkan hasil pengujian model *fixed effect* variabel upah minimum memiliki prob sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpa  $0.0000 < 0.05$ , dengan koefisien -2.919516, maka upah minimum regional negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Maka hal ini membuktikan variabel upah minimum berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Penelitian sama dengan peneliain yang diteliti Istifaiyah (2015), upah minimum kota/kabupaten mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hal tersebut dilatar belakangi oleh upah setiap tahunnya meningkat dan dapt membantu perekonomian.

### 3. Pengaruh TPT (X3) terhadap kemiskinan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian variabel TPT nilai prob sebesar  $0.0248 < 0.05$ , dengan koefisien 0.152190 maka tingkat pengangguran terbuka positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Maka disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan di indonesia.

Dalam penelitian ini sama dengan peneliain yang dilakukan oleh Istifaiyah (2015), TPT berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kemiskinan. Dikarenakan pengurangan tenaga kerja diperusahaan sehingga banyak yang menganggur.

### 4. Pengaruh inflasi (X4) terhadap kemiskinan (Y)

Berdasarkan hasil variabel inflasi memiliki proba  $0.0663 > 0.05$ , dengan nilai koefisien 0.062754, bahwa tingkat pengangguran terbuka positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan di indonesia.

Hasil penelitian sama dengan peneliain yang dilakukan oleh Wardana (2020), penelitian variabel inflasi secara parsial memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2014 s.d 2019.

### 5. Pengaruh pertumbuhan ekonomi (X1), upah minimum (X2), tingkat pengangguran terbuka (X3) dan inflasi (X3) terhadap kemiskinan (Y) di indonesia.

Dari hasil uji menunjukkan hasil R-square sebesar 0.994493 atau 99.4493% artinya variasi pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan inflasi mampu menjelaskan 99.4493% %, terhadap kemiskinan. Sisanya sebesar 0.005507% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Permasalahan tersebut contoh atau kontribusi bagi pemerintah supaya berkontribusi dalam menurnkan kemiskinan. Seperti yang diketahui tujuan akhir pembangunan adalah

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan meningkatkan kualitas di setiap faktornya maka akan mengurangi tingkat kemiskinan setiap tahunnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Variabel pertumbuhan ekonomi, TPT memperoleh nilai positif dan signifikan dimana nilai probabilitas kurang dari 0.5 dan nilai koefisien memperoleh hasil positif dan UMR memperoleh hasil negatif dan signifikan maka dapat disimpulkan variabel signifikan. Inflasi memperoleh hasil positif dan tidak signifikan.

Saran dalam penelitian ini pemerintah dapat melakukan pembangunan di bidang infrastruktur, dalam upah minimum harus dilakukan dan pemberian upah sedikit-dikitnya dapat KHM ataupun kebutuhan hidup layak (KHL) hal tersebut bertujuan untuk melindungi para pekerja, mempermudah izin pendirian usaha agar kesempatan kerja semakin besar, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Dalam mengatasi inflasi harus diadakan koordinasi kebijakan oleh pemerintah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

(n.d.).

- Alimuddin, C. (2018). Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar (Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate di Kota Makassar 2010- 2014). *Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Study Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Arini, P. R. (2016). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan. *JRAMB Prodi Akuntansi Fakultas*, Volume 2 No. 2.
- Chambers, R. (1983). *Rural Development, Putting the Last First*. Longman: London.
- Fitri, D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1984-2013. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Volume 5, Nomor 3*.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Statistik, B. P. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Menurut Provinsi, 2015- 2019. *Jakarta Badan Pusat Statistik*.
- Statistik, B. P. (2020). Inflasi Menurut Provinsi, 20015-2019. *akarta: Badan Pusat Statistik*.
- Statistik, B. P. (2020). Jakarta. *Upah Minimum Menurut Provinsi 2015-2019*.
- Statistik, B. P. (2020). Kemiskinan Menurut Provinsi, 20015-2019. *Jakarta: Badan Pusat Statistik*.
- Statistik, B. P. (2020). Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi, 20015- 2019. *Badan Pusat Statistik*.



Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta Bandung.

Syafrina, H. L. (2021). Analisis Pengaruh IPM, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia. *Tesis Magister Ilmu Ekonomi Fakultas* .